



## **Dampak Pelatihan *Public Speaking* terhadap Peningkatan Kemampuan Konten Kreator dalam Pembuatan Konten di Media Instagram**

**Fery Diantoro**

Email: [diantoro@iainponorogo.ac.id](mailto:diantoro@iainponorogo.ac.id)  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jawa Timur

**Chintia Maria Nur Faddillah**

Email: [chintiafadilah@gmail.com](mailto:chintiafadilah@gmail.com)  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jawa Timur

**Abstrak:** Program pelatihan *public speaking* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pemuda Karang Taruna Panca Jaya Manunggal dalam pembuatan konten Instagram. Program ini menggunakan metode SISDAMAS, yang terdiri dari empat siklus: sosialisasi, pemetaan sosial, pelaksanaan program, dan evaluasi. Dengan dukungan lebih lanjut, potensi pemuda dalam pembuatan konten dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak positif pada komunitas. Pelatihan ini dilaksanakan dengan fokus utama pada peningkatan kepercayaan diri, penggunaan bahasa tubuh, serta teknik penyampaian narasi yang menarik. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas konten yang dihasilkan, baik dari segi visual maupun verbal. Dengan adanya pendampingan lebih lanjut dan penyediaan alat yang memadai, potensi pemuda Karang Taruna dalam pembuatan konten dapat lebih optimal dan berdampak positif bagi komunitas.

**Kata Kunci:** *Public speaking*, pemberdayaan, Karang Taruna, Instagram, Sisdamas.

**Abstract:** *This public speaking training program aims to improve the communication skills of Karang Taruna Panca Jaya Manunggal in creating Instagram content. This program applied the SISDAMAS method, which consists of four cycles: socialization, social mapping, program implementation, and evaluation. The training focuses on enhancing confidence, body language, and effective narrative techniques. The results show a significant improvement in the quality of the content produced, both visually and verbally. Limitations faced include a lack of technological equipment and technical experience in video editing. With continued mentorship and the provision of adequate tools, the potential of Karang Taruna youth in content creation can be optimized and have a positive impact on the community.*

**Keywords:** *Public speaking, empowerment, Karang Taruna, Instagram, Sisdamas*

---

Submitted : 05-10-2024 | Accepted : 11-09-2025 | Published : 30-09-2025

---

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu elemen utama dalam berbagi informasi dan komunikasi publik. Selain digunakan untuk membagikan momen pribadi, media sosial juga berfungsi sebagai alat promosi acara, pembentukan komunitas, serta penyebaran pesan sosial. Media sosial adalah platform online yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berhubungan satu sama lain. Platform ini juga mencakup berbagai jenis konten seperti blog, wiki, dan dunia virtual lainnya. Bagi generasi muda, media sosial seperti Instagram menjadi wadah yang efektif untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus menjangkau audiens yang lebih luas.

Pengelolaan Instagram yang efektif dapat membantu individu dan organisasi membangun identitas serta menciptakan citra positif di mata publik. Namun, pemuda Karang Taruna Panca Jaya Manunggal menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi media sosial, terutama dalam hal keterampilan berbicara di depan publik. *Public speaking* yang baik merupakan keterampilan penting bagi konten kreator untuk menyampaikan pesan dengan percaya diri dan menarik audiens. Keterbatasan dalam kemampuan komunikasi ini mengakibatkan konten mereka di Instagram kurang menarik dan tidak mampu menyampaikan pesan dengan efektif, sehingga tidak banyak menarik perhatian.

Selain itu, pelatihan *public speaking* memberikan peluang bagi individu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi rasa gugup atau ketakutan yang sering muncul saat berhadapan dengan audiens (Razali et al., 2023). Dalam suasana yang mendukung, peserta pelatihan dapat berlatih secara intensif, mendapatkan umpan balik yang positif, serta menghadapi tantangan secara bertahap. Hal ini membantu mereka membangun rasa percaya diri yang diperlukan untuk tampil di depan publik dengan lebih yakin (Fitrananda et al., 2018).

Seiring dengan peningkatan kemampuan *public speaking*, individu juga dapat memaksimalkan potensi komunikasi sosial mereka. Mereka menjadi lebih efektif

dalam menyampaikan gagasan, inspirasi, atau informasi dengan jelas dan meyakinkan, yang membuka peluang untuk kolaborasi, kepemimpinan, dan pengaruh positif di berbagai lingkup (Astuti & Puspitasari, 2022).

Secara lebih luas, pengembangan keterampilan komunikasi sosial melalui pelatihan *public speaking* juga berdampak besar secara sosial (Sudiro et al., 2023). Individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat memengaruhi sikap, pandangan, dan tindakan orang lain. Mereka berpotensi menjadi agen perubahan di masyarakat, membangun hubungan yang lebih kuat, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif serta harmonis (Mashudi et al., 2020).

Oleh karena itu, pemberdayaan dalam bidang *public speaking* bagi pemuda Karang Taruna Panca Jaya Manunggal sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai konten kreator di Instagram. Dengan keterampilan berbicara yang lebih baik, mereka akan lebih mudah menyusun narasi yang kuat, menyampaikan pesan dengan jelas, serta mengekspresikan ide kreatif secara efektif. Pelatihan *public speaking* ini tidak hanya akan membantu mereka dalam menciptakan konten yang lebih menarik dan relevan di Instagram, tetapi juga memperkuat komunikasi dan promosi kegiatan Karang Taruna melalui platform digital.

Dengan adanya pelatihan *public speaking* yang baik, diharapkan pemuda Karang Taruna Panca Jaya Manunggal akan lebih percaya diri dalam menjalankan peran mereka sebagai konten kreator. Mereka juga diharapkan dapat memanfaatkan Instagram secara maksimal untuk membangun citra organisasi, mempromosikan kegiatan, dan menjadi agen perubahan yang berdampak positif di desa serta mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Keterampilan ini juga dapat membuka peluang baru dalam pengembangan diri di bidang teknologi informasi dan komunikasi, yang mendukung tugas Karang Taruna dalam membina generasi muda dan menyelenggarakan kesejahteraan sosial sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Sosial No. 23 Tahun 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan konten kreator dalam membuat konten yang lebih efektif dan menarik di platform media sosial Instagram. *Public speaking*, yang melibatkan keterampilan berbicara di depan umum, diharapkan dapat meningkatkan cara konten kreator menyampaikan pesan dalam konten mereka.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest, di mana dua kelompok peserta akan diukur kemampuannya sebelum dan setelah pelatihan *public speaking*. Penelitian ini juga akan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman konten kreator.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Pada tanggal 15 Juli sampai dengan 25 Agustus diadakan KKN Moderasi Beragama di Desa Cileuleuy, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam KKN Moderasi Beragama Nusantara

mengikuti konsep pemberdayaan yang tercantum dalam panduan KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati. Metode ini terdiri dari empat siklus yang merupakan tahapan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan. (LP2M. 2016)

a. Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial

Tahap pertama dalam pelaksanaan program ini adalah sosialisasi dan rembug warga, yang dilakukan selama 10 hari pertama. Pada tahap ini, peserta KKN memperkenalkan tujuan dari program pemberdayaan *public speaking* kepada berbagai pihak terkait, seperti ketua RW, RT, tokoh masyarakat, dan pemuda Karang Taruna. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan keterampilan komunikasi, terutama dalam konteks pengelolaan media sosial.

Selain itu, acara rembug warga diadakan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di Desa Cileuleuy, terutama yang berkaitan dengan pemuda Karang Taruna. Hasil dari refleksi sosial menunjukkan adanya kurangnya kreativitas dan keterampilan berbicara di depan kamera yang mempengaruhi kualitas konten di akun Instagram mereka. Identifikasi ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan *public speaking* yang lebih tepat guna.

b. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Tahap selanjutnya adalah pemetaan sosial, yang berlangsung selama 10 hari. Pada tahap ini, peserta KKN melakukan pemetaan di lima dusun (Manis, Puhun, Pahing, Wage, dan Kliwon) untuk lebih memahami situasi sosial dan ekonomi masyarakat. Fokus utama pada tahap ini adalah pemuda Karang Taruna, yang memiliki peran penting dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi.

Dari hasil pemetaan sosial, ditemukan bahwa pemuda Karang Taruna Panca Jaya Manunggal memiliki potensi besar untuk mempromosikan kegiatan desa melalui Instagram, namun terbatasnya keterampilan *public speaking* membuat konten yang dihasilkan kurang menarik. Oleh karena itu, peserta KKN dan pemuda Karang Taruna menyepakati program pemberdayaan ini dengan fokus utama pada pelatihan *public speaking* sebagai elemen penting dalam menciptakan konten yang menarik dan berkualitas di Instagram.

c. Pelaksanaan Program

Program pelatihan *public speaking* dilaksanakan selama 10 hari dengan melibatkan pemuda Karang Taruna sebagai peserta utama. Pelaksanaan program ini dibagi ke dalam beberapa tahapan berikut:

1. Diskusi Media Promosi

Tahap awal dari pelaksanaan program adalah diskusi yang dilakukan bersama pemuda Karang Taruna mengenai media promosi yang efektif di Instagram. Diskusi ini bertujuan untuk menyusun strategi promosi melalui konten yang disampaikan dengan teknik *public speaking* yang baik. Pemuda Karang Taruna diberi pemahaman mengenai pentingnya narasi visual dan verbal yang kuat untuk menarik perhatian audiens.

2. Proses Pelatihan *Public speaking*

Setelah diskusi, dilanjutkan dengan pelatihan *public speaking* yang fokus pada peningkatan keterampilan berbicara di depan kamera,

pengaturan intonasi, serta penggunaan bahasa tubuh yang tepat. Pelatihan ini juga mencakup cara melakukan voice-over untuk konten video, yang akan digunakan untuk mendukung penyampaian informasi di Instagram. Pelatihan ini bertujuan agar pemuda Karang Taruna lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan dan ide kreatif melalui media sosial.



Gambar 1 : pelatihan *public speaking*

### 3. Aksi Kegiatan (Pembuatan Konten Instagram)

Setelah pelatihan, pemuda Karang Taruna mulai menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam pembuatan konten Instagram. Kegiatan ini meliputi pengambilan gambar dan video, narasi menggunakan teknik *public speaking*, dan pengelolaan waktu publikasi konten. Dengan demikian, pemuda Karang Taruna dapat menghasilkan konten yang lebih menarik dan profesional, serta mampu menarik perhatian audiens di platform digital.

#### d. Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan program terlaksana. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* pemuda Karang Taruna dan dampaknya terhadap kualitas konten di Instagram. Aspek evaluasi mencakup ketercapaian tujuan program, dampak pelatihan terhadap kreativitas dan kepercayaan diri peserta, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka antara peserta KKN, pemuda Karang Taruna, serta pihak terkait lainnya, untuk mendiskusikan hasil yang dicapai dan rekomendasi perbaikan di masa mendatang. Selain itu, laporan tertulis disusun untuk mendokumentasikan seluruh proses dan hasil program sebagai bagian dari laporan resmi KKN. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi pemuda Karang Taruna dalam pembuatan konten di Instagram, serta membuka peluang baru bagi mereka dalam pengembangan media promosi desa.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan pemberdayaan *public speaking* dapat terus dikembangkan untuk mendukung kreativitas pemuda dalam mengelola media sosial secara efektif, serta memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen perubahan di masyarakat.

## 2. Pembahasan

Program pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan oleh tim KKN di Desa Cileuleuy bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi para pemuda Karang Taruna Panca Jaya Manunggal, khususnya dalam pembuatan konten Instagram. Di tengah era digital, media sosial menjadi salah satu alat utama untuk berbagi informasi dan mempromosikan kegiatan, baik di tingkat lokal maupun global. Namun, keterampilan berbicara di depan publik yang baik sering kali menjadi elemen kunci yang membedakan konten yang sukses menarik perhatian audiens dari konten yang kurang efektif.

Pelatihan *public speaking* dalam program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal para pemuda Karang Taruna, sehingga mereka lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik dan profesional. Dengan keterampilan ini, diharapkan konten yang mereka hasilkan di Instagram tidak hanya relevan, tetapi juga mampu bersaing dengan ribuan konten lain yang diunggah setiap harinya.

### 1) Peningkatan Keterampilan *Public speaking* dan Dampaknya terhadap Kualitas Konten

Keterampilan berbicara di depan umum merupakan keterampilan dasar yang penting, terutama dalam konteks media sosial seperti Instagram, di mana konten video dan visual menjadi dominan. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang merasa tidak percaya diri ketika harus berbicara di depan kamera. Kecanggungan ini sering kali mengakibatkan konten yang mereka buat kurang menarik atau tidak mampu menyampaikan pesan dengan efektif. Melalui pelatihan ini, para peserta diajarkan teknik-teknik *public speaking* yang efektif, termasuk bagaimana mengelola intonasi suara, menggunakan bahasa tubuh yang sesuai, serta menyusun narasi yang kuat.

Peningkatan keterampilan ini secara langsung berdampak pada kualitas konten yang dihasilkan oleh pemuda Karang Taruna. Sebelumnya, konten mereka cenderung bersifat dokumentatif dan kurang memiliki elemen naratif yang kuat. Namun, setelah pelatihan, mereka mampu membuat video dengan narasi yang lebih baik, disertai dengan elemen-elemen visual yang mendukung pesan. Sebagai contoh, beberapa peserta mulai menggunakan teknik voice-over yang lebih jelas dan terstruktur, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Tidak hanya itu, para pemuda Karang Taruna juga belajar untuk lebih mengontrol bahasa tubuh mereka saat berbicara di depan kamera. Bahasa tubuh yang tepat, seperti gestur tangan yang mendukung narasi, kontak mata yang seolah-olah terarah pada audiens (dalam konteks video), dan postur tubuh yang percaya diri, semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas visual dari konten yang mereka buat. Dengan adanya peningkatan keterampilan *public speaking* ini, konten yang dihasilkan menjadi lebih profesional dan mampu menarik perhatian audiens lebih banyak.

## 2) Pengaruh Terhadap Kreativitas dalam Pembuatan Konten

Kreativitas merupakan aspek penting dalam pembuatan konten di media sosial. Tanpa kreativitas, konten yang dihasilkan akan terasa monoton dan tidak mampu bersaing dengan konten-konten lain yang memiliki pendekatan yang lebih segar dan menarik. Dalam pelatihan ini, para peserta tidak hanya diajarkan cara berbicara yang efektif, tetapi juga diajarkan bagaimana menyusun ide-ide kreatif untuk konten mereka. Mereka didorong untuk memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di Instagram, seperti Stories, Reels, dan IGTV, untuk membuat variasi konten yang lebih menarik dan relevan bagi audiens mereka.

Selama pelatihan, para peserta diberi tugas untuk membuat konten dengan konsep yang lebih kreatif. Mereka belajar bagaimana cara menggabungkan elemen-elemen visual dan verbal agar saling mendukung dalam menyampaikan pesan. Misalnya, mereka mulai menggunakan efek visual yang sesuai dengan tema konten, serta memilih latar belakang musik yang mendukung suasana yang ingin diciptakan. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian audiens sejak awal, sehingga mereka tetap tertarik untuk menonton atau membaca konten hingga selesai.

Salah satu bentuk kreativitas yang menonjol dalam program ini adalah penggunaan konsep "di balik layar" atau "behind the scenes." Dengan memperlihatkan proses persiapan kegiatan atau acara, para peserta dapat menarik audiens untuk lebih terlibat dalam proses tersebut, bukan hanya melihat hasil akhirnya. Konten-konten yang bersifat "behind the scenes" ini memberikan kesan personal kepada audiens, seolah-olah mereka ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kreativitas semacam ini tidak hanya meningkatkan engagement (interaksi) di Instagram, tetapi juga memperkuat hubungan antara Karang Taruna dan audiens mereka.

Selain kreativitas dalam hal format konten, para peserta juga belajar untuk lebih kreatif dalam memilih topik-topik yang akan diangkat. Sebelum pelatihan, banyak dari mereka hanya membuat konten yang bersifat laporan kegiatan atau pengumuman acara. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai membuat konten yang lebih bervariasi, seperti edukasi tentang isu-isu sosial, tips dan trik, serta konten motivasional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di desa. Dengan adanya variasi topik ini, konten mereka menjadi lebih dinamis dan mampu menarik perhatian audiens yang lebih luas.

## 3) Peningkatan Kepercayaan Diri Pemuda Karang Taruna

Pelatihan *public speaking* juga memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri para peserta. Sebelum pelatihan, banyak dari mereka yang merasa tidak nyaman atau gugup saat harus berbicara di depan kamera. Rasa takut akan penilaian negatif dari audiens sering kali membuat mereka ragu untuk tampil atau menyampaikan pesan dengan penuh keyakinan. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi pelatihan, mereka mulai lebih percaya diri dalam berbicara di depan kamera, serta lebih berani mengekspresikan ide-ide mereka.

Kepercayaan diri yang meningkat ini tidak hanya terlihat dalam pembuatan konten, tetapi juga dalam interaksi mereka sehari-hari. Para peserta mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta lebih berani untuk menyampaikan pendapat mereka dalam rapat atau pertemuan. Peningkatan kepercayaan diri ini juga tercermin dalam kepemimpinan mereka, terutama ketika

harus memimpin proses pembuatan konten secara kolektif. Beberapa peserta yang sebelumnya hanya berperan sebagai anggota pendukung, setelah pelatihan mulai berani mengambil peran sebagai pemimpin tim, baik dalam proses pengambilan gambar, pengeditan video, maupun penyusunan narasi.

Kepercayaan diri ini juga berdampak pada kemampuan mereka untuk berkolaborasi dengan anggota Karang Taruna lainnya. Dengan rasa percaya diri yang lebih baik, mereka mampu mengomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih jelas, serta lebih terbuka terhadap masukan dari anggota lain. Hal ini menciptakan dinamika kerja yang lebih baik dalam tim, sehingga proses pembuatan konten menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh pun lebih maksimal.

#### **4) Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program**

Meski program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki oleh pemuda Karang Taruna. Dalam pembuatan konten berkualitas, alat-alat seperti kamera, mikrofon, dan perangkat lunak pengeditan video sangat penting. Namun, banyak dari peserta yang hanya memiliki akses ke perangkat ponsel dengan fitur yang terbatas. Hal ini mengakibatkan kualitas gambar dan suara yang dihasilkan tidak selalu optimal.

Keterbatasan teknologi ini membuat proses pembuatan konten berjalan lebih lambat, karena para peserta harus berusaha untuk memaksimalkan alat yang mereka miliki. Sebagai contoh, beberapa video yang dihasilkan masih memiliki kualitas suara yang kurang jernih atau pencahayaan yang kurang baik. Meskipun demikian, para peserta tetap berusaha untuk mengatasi kendala ini dengan berimprovisasi dalam pengambilan gambar dan pengeditan video.

Selain itu, waktu juga menjadi kendala bagi para peserta. Sebagian besar dari mereka memiliki aktivitas lain di luar program ini, seperti bekerja atau bersekolah, sehingga mereka kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk berlatih dan menerapkan keterampilan baru yang telah dipelajari. Hal ini membuat proses pembuatan konten berjalan lebih lambat dan hasil yang diinginkan tidak selalu dapat dicapai dalam waktu singkat.

Keterbatasan lain yang dihadapi adalah minimnya pengalaman teknis dalam hal pengeditan video dan fotografi. Meskipun pelatihan telah mencakup aspek teknis, masih banyak peserta yang merasa kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak pengeditan video, terutama dalam hal mengintegrasikan elemen visual dengan narasi verbal. Oleh karena itu, pendampingan lebih lanjut dan pelatihan teknis yang lebih mendalam diperlukan untuk membantu peserta mengatasi kendala ini.

#### **5) Implikasi Program bagi Peran Sosial Karang Taruna**

Program pelatihan *public speaking* ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan keterampilan berbicara dan pembuatan konten, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap peran sosial Karang Taruna di masyarakat. Sebagai agen perubahan di masyarakat, pemuda Karang Taruna diharapkan mampu menjadi teladan bagi generasi muda lainnya dalam hal penggunaan media sosial yang produktif dan positif. Dengan kemampuan berbicara dan kreativitas yang lebih baik, mereka dapat mempromosikan kegiatan-kegiatan sosial di desa dengan cara yang lebih menarik dan efektif.



Melalui konten-konten yang informatif dan inspiratif, pemuda Karang Taruna dapat membantu membangun citra positif desa di mata masyarakat luas. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi tentang kegiatan yang mereka selenggarakan, tetapi juga menyebarkan pesan-pesan positif tentang kehidupan sosial di desa. Dengan cara ini, mereka dapat menarik perhatian lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mereka selenggarakan, serta meningkatkan rasa kebersamaan di antara warga desa.

Selain itu, melalui pemanfaatan media sosial seperti Instagram, pemuda Karang Taruna juga dapat memperluas jaringan mereka, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan adanya konten yang lebih berkualitas, mereka memiliki peluang untuk berkolaborasi dengan organisasi lain, serta berpartisipasi dalam kampanye-kampanye sosial yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* yang diberikan tidak hanya bermanfaat bagi individu peserta, tetapi juga bagi pengembangan komunitas secara keseluruhan.

#### **6) Relevansi dengan Teori Komunikasi dan Pemberdayaan**

Pelatihan keterampilan berbicara di depan umum ini menghasilkan peningkatan yang signifikan bagi peserta. Berdasarkan teori komunikasi interpersonal, keberhasilan berbicara di depan umum tidak hanya bergantung pada hubungan dengan audiens, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan dan isyarat verbal serta nonverbal audiens (Krisnawati, 2020). Peserta diajarkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar pesan lebih efektif diterima (Kusnadi et al., 2021).

Teori presentasi efektif menekankan pentingnya struktur yang terorganisir, dengan alur yang logis dan dukungan bukti yang relevan untuk memperkuat pesan (Marani, 2021). Peserta belajar menyusun presentasi yang jelas dan menghindari penggunaan istilah yang rumit agar audiens mudah memahami.

Selain itu, pelatihan ini juga fokus pada manajemen kecemasan dalam berbicara di depan umum. Berdasarkan teori kecemasan komunikasi, ketakutan ini disebabkan oleh penilaian negatif atau kurangnya kepercayaan diri (Fitrananda et al., 2018). Peserta diajarkan teknik pernapasan dan kontrol diri untuk mengurangi ketegangan fisik dan emosional. Mereka juga belajar mengganti pola pikir negatif dengan keyakinan diri yang lebih kuat.

Pendekatan ini mempersiapkan peserta secara mental dan emosional untuk lebih baik dalam menghadapi situasi berbicara di depan umum, membantu mereka mengatasi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri (Annissa & Putra, 2021).

Selain itu, program ini juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya melibatkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga peningkatan kepercayaan diri, kesadaran akan potensi diri, serta kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi komunitas. Dalam hal ini, pelatihan *public speaking* memberikan kesempatan bagi pemuda Karang Taruna untuk mengembangkan keterampilan yang akan mendukung mereka dalam memainkan peran yang lebih besar di masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada pemuda Karang Taruna Panca Jaya Manunggal memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan mereka dalam pembuatan konten di media sosial, terutama Instagram. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan berbicara para peserta, yang pada gilirannya membantu mereka dalam menyusun narasi yang lebih menarik dan efektif untuk konten mereka. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri para peserta, yang berperan penting dalam pembuatan konten yang lebih profesional dan dinamis.

Namun, meski program ini telah menunjukkan hasil yang positif, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan perangkat teknologi dan minimnya pengalaman teknis dalam hal pengeditan video dan fotografi. Oleh karena itu, disarankan agar program ini mendapatkan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk penyediaan akses ke perangkat teknologi yang lebih baik maupun pendampingan berkelanjutan dalam hal keterampilan teknis.

Dengan adanya peningkatan keterampilan *public speaking* dan kreativitas ini, pemuda Karang Taruna Panca Jaya Manunggal diharapkan dapat terus berperan sebagai agen perubahan di masyarakat, memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif, mempromosikan kegiatan sosial, dan memberikan dampak yang lebih besar bagi komunitas mereka. Melalui konten-konten yang informatif dan inspiratif, mereka dapat membantu membangun citra positif desa di mata masyarakat luas, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara warga desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., & Puspitasari, N. A. (2022). Penguatan Karakter Melalui *Public speaking* Pada Siswa SMK Muhammadiyah Cariu. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1427-1434
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan *public speaking* untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66-69
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan *public speaking* untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66-69
- Krisnawati, W. (2020). Pelatihan Etika Komunikasi Dan *Public speaking* Untuk Para Perangkat Desa Pucung Balongpanggang Gresik. *DedikasiMu: Journal of Community Service*, 2(3), 417-423.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Pelatihan *Public Speaking* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093-1098

- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098.
- LP2M. (2016). Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 42(4), 1.
- Marani, I. N. (2021). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang *Public speaking* Di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), SNPPM2021SH-20
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan *public speaking* guna menghadapi era industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 78–79.
- Razali, G., Hidayat, R., & Mutiah, T. (2023). Komunikasi Pemasaran Media Sosial Untuk Bisnis. *Insight Mediatama*.